OKTOBER 2008



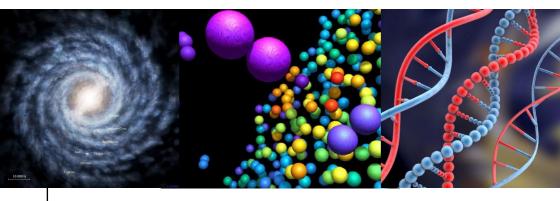


Buddhisme & Sains!

NO. 119 / BVD / OKTOBER/ 2008

DAFTAR ISI

OKTOBER 2008 • VOL 6 • NO 119



	Sajian Utama		Artikel
4	Tema Buddhisme & Sains Oleh Redaksi	19	Artikel Bebas
8	Artikel Seni Kebahagiaan Oleh Redaksi	26	Cerita Jataka
9	Introspeksi Oleh Hendry Filcozwei Jan		
11	Spiritful Drizzle Friendship Oleh Willy		
	Yanto Wijaya		BVD Kecil
15	Liputan Makrab PVVD Oleh Julianto	33	BVD Kecil
22	Stori's Story Oleh Huiono		
25	Ulasan Sutta Kebangkitan Oleh Willy Yandi		Lain-Lain
	Wijaya	2	Daftar Isi
27	Pengetahuan Kesejajaran Evolusi dengan	3	Dari Redaksi
	Buddhisme Oleh Willy Yandi Wijaya	20	Karikatur
30	Tahukah Anda Satta Suriya Sutta Oleh Fabian	36	Birthday
	H. Chandra	37	Laporan
34	Renungan Makna Hari Raya Agama Buddha		Keuangan
	Sebenarnya Oleh Willy Yandi Wijaya	42	Kuis
38	Wawancara Tentang Kakak Asuh Oleh UKA	43	Pengumuman
40	Sekilas Info Unit Kakak Asuh Oleh UKA		Č

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung:

Persamuhan Umat Vihara Vimala Dharma

Redaksi:

Pemimpin Redaksi:

Herman Humas :

Sendy, Mike **Editor**:

Cycillia, Suanto

Layouter: Herman, Hendy,

Sendy, Sucipto

Illustrator:

Oli, Herman

Keuangan:

Herman Sirkulasi:

Suanto, Sendy

Blog-er & Reporter:

Juliyanto

Cover Oktober :

Herman

Kontributor BVD:

Hendry Filcozwei Jan, Huiono, Willy Yanto Wijaya, Willy Yandi Wijaya, Endrawan Tan, Alvin, Yenny Lan

Kontributor BVD Kecil:

Angel, Yen-Yen

Namo Buddhaya,

Perkembangan sains atau ilmu pengetahuan pada akhir abad ke-20 mengalami kemajuan yang sangat pesat, banyak fenomenafenomena alam telah berhasil dijelaskan dengan sains oleh para ahli. Pentingnya ilmu pengetahuan juga sangat ditekankan dalam Buddhisme. Dalam Khuddaka-Nikaya, dikatakan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik yang rendah, yang sedang maupun yang tinggi patut dipelajari dan dipahami maknanya. Karena suatu saat nanti, pengetahuan itu akan membawakan manfaat bagi yang mempelajarinya.

Dalam sutra-sutra agama Buddha, terkandung banyak sekali informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Hampir semua konsepkonsep dan hukum-hukum dalam sains selaras dengan konsep yang ada dalam agama Buddha. Ehipassiko adalah salah satu contoh prinsip yang sangat sesuai dengan cara berpikir secara ilmiah

Sains dan Buddhisme memiliki banyak sekali persamaan, tetapi tentu saja ada juga perbedaan diantara keduanya. Apakah persamaan dan perbedaannya? mengapa bisa terjadi persamaan antara Buddhisme dan Sains? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seperti di atas bisa ditemukan dalam BVD edisi bulan ini. Semoga bacaan ini bisa menambah wawasan dan bermanfaat bagi kita semua.

Mettacittena

REDAKSI

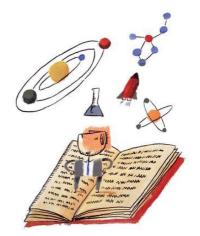
Defenisi Sains

Sains adalah pengetahuan tentang struktur, fenomena alam dan dunia fisik, yang berlandaskan atas fakta yang bisa dibuktikan melalui eksperimen (Oxford University Press Dictionary)

Sains adalah suatu sistem pengetahuan yang berhubungan dengan dunia fisik dan fenomena-fenomenanya yang memerlukan suatu pengamatan yang tidak didasari prasangka apapun, melainkan berdasarkan eksperimen yang sistematik.

(The New Britannica Encycopedia)

Dengan demikian, maka sains tidak dapat dibangun atas prasangka atau kayakinan semata. Kebenaran sains harus bisa dibuktikan dengan melakukan penelitian yang mendalam (observasi).



Dalam kalama sutta disebutkan:

Jangan percaya begitu saja apa yang engkau dengar hanya karena sudah engkau dengar sejak lama atau hanya karena tradisi, meskipun keyakinan itu telah dihormati dari generasi ke generasi atau pun karena itu dibicarakan banyak orang. Jangan meyakini apapun juga hanya karena tertulis di kitab suci atau menerima sesuatu itu sebagai fakta meskipun menurut mu hal itu masuk akal. Jangan percaya apapun hanya karena wibawa seorang guru dan pendeta. Tetapi, terimalah sebagai sebuah kebenaran jika engkau sudah melakukan penelitian dan analisis yang mendalam untuk membuktikan kebenarannya.

Dalam Buddhisme, pemikiran yang demikian disebut *Ehipassiko*, yang berarti "datang dan lihat lah". Buddha mengajarkan kepada kita untuk jangan mudah percaya sebelum melakukan penelitian secara mendalam (ehipassiko) terhadap ajaran atau paham yang belum teruji kebenarannya.

Observasi (dalam sains) dan ehipassiko (dalam Buddhisme) adalah dua buah istilah berbeda namun mengandung makna yang sama. Buddhisme dan sains mengajarkan kepada kita agar jangan mudah percaya pada segala sesuatu. Kebenarannya harus bisa dibuktikan.

4 BVD • OKTOBER 2008

Sejarah sains mencatat bahwa banyak penemuan besar dihasilkan dari sikap semacam ini. Sebagai contoh:

Ferdinand Magelheans tidak mempercayai pendapat umum saat itu bahwa bumi berbentuk seperti piringan datar dengan jurang tanpa batas di tepinya. Pada zaman itu, orang takut berlayar terlalu jauh karena khawatir akan tercebur ke jurang semacam itu. Pelayaran Magelheans membuktikan bahwa pendapat tersebut salah. Dari kasus ini, terlihat bahwa apa yang sudah menjadi pendapat umum, belum tentu merupakan kebenaran mutlak. **Tidak ada sesuatu yang harus dipercayai begitu saja tanpa pembuktian.**

Buddhisme dan Sains di berbagai bidang

Berikut ini dipaparkan beberapa contoh persamaan antara Buddhisme dan sains di berbagai bidang, diantaranya:

1. Psikologi

Prinsip psikoterapi dan meditasi memiliki dasar yang serupa, yaitu penderitaan (penyakit mental) bukan lah disebabkan oleh kejadian atau trauma dari luar, melainkan disebabkan oleh respon kita terhadap kejadian atau trauma itu. Sehingga pengendalian pikiran (dalam istilah psikologi) atau meditasi (dalam istilah Buddhisme) digunakan untuk mencapai kesehatan mental.

2. Fisika

Teori medan, teori vakum, hukum termodinamika, hukum aksi-reaksi (hukum newton III), teori relativitas einstein, dan fisika kuantum semuanya ada di dalam sutra-sutra agama Buddha.

3. Kosmologi

Perkiraan umur alam semesta, isi alam semesta, dan pembentukan alam semesta dalam Avatamsaka-Sutra relatif sesuai dengan perkiraan para ahli sekarang.

4. Biologi

Buddhisme dan para pakar biologi sama-sama tidak mempercayai konsep penciptaan langsung, tapi melalui sebuah proses perubahan yang panjang (dalam ilmu biologi disebut evolusi)

5. Geologi

Dalam Buddhavacana-maitreya-Bodhisatva-Sutra disebutkan perubahan kondisi permukaan bumi yang sesuai dengan teori Alfred Wagner yang mengatakan bahwa permukaan bumi yang terdiri dari lempeng-lempeng yang mengapung, terangkat seiring berjalannya waktu.

6. Matematika

Buddha menguraikan konsep angka nol, konsep angka tak terhingga dan persamaan aljabar dalam Avatamsaka-Sutta jauh sebelum para ahli matematika menemukannya.

Perkembangan Buddhisme dan Sains

Dari sejarah perkembangan agama Buddha dan sains, dapat dilihat bahwa tidak pernah terjadi konflik antara agama Buddha dan sains. Hal ini karena Prinsip ehipassiko dalam Buddhisme sangat selaras dengan prinsip observasi dalam sains. Seandainya ada penemuan baru dalam sains, maka Buddhisme tidak akan menanggapinya dengan sikap antagonis, melainkan akan menerimanya jika memang terbukti kebenarannya.



Lalu, kenapa tidak muncul ilmuwan-ilmuwan sekaliber Galileo, Newton dan Einstein di Negara-negara Asia seperti China yang penduduk mayoritasnya adalah Buddhis. Sebenarnya China telah melahirkan beberapa penemuan penting dalam berbagai bidang yang kemudian diadopsi oleh dunia Barat . Penemuan-penemuan itu meliputi bidang sains dari agrikultur, astronomi, matematika, fisika, magntisme, hingga persenjataan modern. Namun setelah abad ke-11, China tidak lagi menghasilkan penemuan-penemuan baru. Salah satu faktor penyebabnya adala pergeseran paradigma dan aspirasi yang menitikberatkan pada literatur, seni dan spiritualitas. Akibatnya pemikir-pemikir terhebat China memusatkan energinya ke bidang-bidang non sains.

Pendangan para ahli terhadap Buddhisme

Dalam ceramah "Science and Religion" di Princeton, New Jersey, USA, 19 Mei 1939, Albert Einstein menyampaikan sebagai berikut:

"Agama masa depan adalah agama kosmik. Ia harus melampaui konsep mahluk adikuasa, bebas dari dogma dan teologi. Mencakup aspek ilmiah dan spiritual, berdasarkan perasaan religius yang muncul dari pengalaman terhadap segala sesuatu, yang alami maupun spiritual, sebagai suatu kesatuan utuh yang penuh makna. Agama Buddha bisa menjawab semua deskripsi ini."

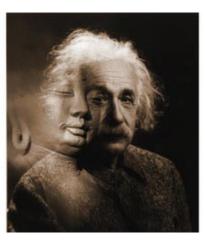
Pendapat lain berasal dari Julius Huxley, salah seorang ilmuwan fisika terkemuka di abad ke-20, dia mengatakan bahwa :

"Buddha adalah pilar kearifan dan agama Buddha berawal di mana sains berakhir. Agama Buddha memberikan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri. Cara berpikir Buddhis sudah mencakup pemikiran mengenai masa yang akan datang."

Perbedaan agama Buddha dan Sains

Meskipun diuraikan berbagai persamaan antara Buddhisme dan sains, terdapat banyak perbedaan di antara mereka. Pada dasarnya, ada tiga aspek perbedaan antara agama Buddha dan Sains, yaitu:

- Aspek pertama adalah lingkup kajian yang ingin diobservasi dan dijelaskan.
 Agama Buddha menitik beratkan dunia pikiran. Sedangkan sains pada dunia fisik atau fenomena alam.
- 2. Aspek kedua adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman atas suatu objek observasi. Agama Buddha menggunakan metoda meditasi untuk meraih pengetahuan, sedangkan sains menggunakan metoda ilmiah atau eksperimen.
- 3. Aspek ke tiga adalah tujuan akhir. Tujuan akhir dari agama Buddha adalah trans formasi pikiran untuk melenyapkan penderitaan dan mencapai penerangan sempurna, sedangkan tujuan dari sains adalah untuk memahami realitas dari fenomena alam dan mahluk hidup



Seni Kebahagiaan

rinsip dasar psikologi tentang kelakuan adalah bahwa perasaan kita dipolarisasikan menjadi dua kutub yang saling berlawanan, yaitu perasaan sakit dan satu kutub lainnya adalah perasaan senang. Keinginan untuk memperoleh kesenangan dan menghindari perasaan sakit dianggap sebagai motivasi dasar dari kelakuan.



Dalam psikologi barat, dikenal istilah *destructive emotions* yaitu kebahagiaan dicapai dengan mengembangkan emosi-emosi positif dan mengeyahkan emosi-emosi negatif

Buddha mengajarkan bahwa sebab musabab dari penderitaan adalah kemelekatan pada diri. Tetapi, tahukah anda dimana letak diri itu? dalam tubuh? di kepala? atau pun di jantung? Mungkin... ada yang bilang di pikiran? tetapi di bagian mana dalam pikiran?

Menurut pandangan Buddhis, diri yang kekal dan independen itu tidak bisa ditemukan. Dalam Udana.2.1 dikatakan bahwa : " Kebahagiaan tertinggi adalah menghilangkan kesombongan Aku. "

Jadi, merupakan suatu kekeliruan bila kebahagiaan dicari dengan mengejar nafsu dan menghindari sesuatu yang tidak disukai.

Piya Vagga XVI, 210 mengajarkan bahwa: " Janganlah melekat pada apa yang dicintai, ataupun apa yang tidak dicintai. Perpisahan dengan apa yang dicintai adalah penderitaan! Perjumpaan dengan apa yang dicintai juga penderitaan! "

Buddha mengatakan bahwa justru keinginan egois untuk mendapatkan kebahagiaan yang merupakan penyebab utama dari penderitaan. Rahasia kebahagiaan dalam Buddhisme adalah transformasi diri. Salah satu cara menemukan kebahagiaan adalah tidak mengingat hal-hal buruk yang telah lewat, dan tidak cemas dengan hal-hal yang akan datang. Tapi hidup dengan kesadaran penuh (*mindful living*) dalam kekinian, melihat objek secara mendalam. Dalam Samyutta Nikaya.1.5 dikatakan bahwa: "Bagi mereka yang tidak mengharapkan apa-apa yang akan datang, tidak menyesali hal-hal yang telah lewat, menjalani hidup pada saat ini, maka kehidupan mereka akan tenang. "

Oleh: Hendry Filcozwei Jan



pa yang kita tanam, itu kelak kita petik" ajaran mendasar dari Sang Buddha inilah yang sangat dipercaya Papa penulis. Beliau tidak tahu banyak teori atau Dhamma Sang Buddha dari buku, tapi hanya menjalankan hidup dengan berpedoman pada kalimat sederhana itu.

Jadi dalam bisnis (juga dalam hidup sehari-hari) beliau condong ke jalan yang lurus-lurus saja. Pergaulan beliau cukup luas dengan kalangan polisi karena beliau aktif main tenis dan berprestasi di klub Bhayangkara. Penulis ingat, waktu kecil dulu, kalau kami sakit dan berobat ke dokter Winarto (dokter polisi), kami tidak pernah bayar.

Kedekatan dengan polisi, kalau mau dimanfaatkan untuk hal-hal negatif (misal saja jadi bandar togel), setidaknya akan relatif aman. Kalau ada razia, kemungkinan akan dapat bocoran. Yaʻkan? Tapi itu tidak dilakukan.

Bukan hanya itu, untuk iuran TV dan radio beliau adalah warga negara teladan. Ehm... sekedar info, dulu jaman TV-nya masih TVRI saja, pemilik TV harus bayar iuran. Besarnya iuran tergantung ukuran TV dan berwarna atau tidak TV-nya. Juga pemilik radio. Kalau bayar sekaligus 1 tahun, cukup bayar 11 bulan saja (discount 1 bulan). Beliau lebih suka bayar sekaligus 1 tahun. Saat TV swasta mulai tumbuh, banyak tetangga yang sudah tidak membayar iuran TV dan radio, beliau masih rutin bayar iuran.

Ada satu cerita beliau yang selalu penulis ingat sehubungan dengan prinsip "Siapa menanam, kelak akan menuai." Beliau yakin kebenaran hukum ini, apa yang kita tanam akan kita petik (meskipun berbuahnya tanaman ini bisa saat itu juga, tapi bisa pula sekian tahun kemudian). Ini adalah

Oleh: Hendry Filcozwei Jan

prinsip dalam kehidupan, tapi beliau meyakini hal ini sama dengan kebenaran ilmiah. Dalam pelajaran biologi, dari percobaan yang dilakukan, kita bisa pastikan kalau kita menanam padi, pasti akan berbuah padi. Tidak mungkin menghasilkan jagung atau tanaman lain. Jadi berbuat baik, pasti mendapatkan balasan yang baik pula, begitu pula sebaliknya.

Di Lubuk Linggau, Sumsel (kota kelahiran penulis), bila ada warga Tionghua yang meninggal dunia, hampir pasti tiap rumah mengirimkan seorang wakil untuk menarik kereta jenazah secara bergotong royong menuju kompleks pemakaman di kaki bukit (entah apakah tradisi ini masih berlangsung?). Bagi yang tidak bisa bantu tenaga, biasanya memberikan uang dalam amplop putih. Waktu itu Papa yang ikut menarik kereta jenazah.

Setelah selesai pemakaman, para sukarelawan duduk-duduk sejenak beristirahat di bawah pohon. Kebetulan di sana ada yang berjualan es krim. Untuk menghilagkan haus, Papa membeli es krim. Waktu makan es krim, beberapa anak kecil menatap Papa yang sedang menikmati es krim di siang yang terik. Pasti mereka ingin makan es krim tapi tak punya uang. Papa tanya pada mereka "Mau es krim?" Serentak mereka menjawab "Mau...!"

Maka Papa mentraktir mereka makan es krim. Pulang dari tempat pemakaman, Papa langsung menjaga toko mas (usaha kami dulu adalah toko mas). Ada seorang calon pembeli, datang ke toko kami. Langsung tunjuk mau beli ini dan itu. Barang dikeluarkan, dan dia tanya berapa harganya. Calon pembeli itu langsung membayar (transaksi langsung jadi, tanpa tawar menawar dan banyak pilih).

Waktu Papa menceritakan hal ini kepada kami (penulis serta kakak dan adik), beliau mengatakan perbuatan baik beliau mentraktir anak-anak langsung dibalas oleh pembeli yang tanpa tawar itu.

Bagi penulis, entah itu hasil dari perbuatan beliau mentraktir es krim atau hasil dari perbuatan beliau yang lampau, tapi tidak mengubah keyakinan akan prinsip itu. Apa yang kita tanam, itulah yang kelak akan kita petik. Believe it or not?

Hailibu, Sang Pemburu

(Cerita Rakyat Mongolia)



ahulu kala, hiduplah seorang pemburu yang bernama Hailibu, la adalah seseorang yang suka menolong orang lain. Daripada menyimpan semua hasil buruannya untuk diri sendiri, biasanya ia membagi-bagikan hasil buruannya kepada para tetangganya. Hal ini membuatnya sangat populer. Suatu hari Hailibu pergi berburu memasuki hutan yang sangat dalam di pegunugan. Di suatu pinggiran hutan yang lebat, ia melihat seekor ular putih kecil vang sedang melingkar dan tidur terlelap di bawah pohon. Karena tidak ingin membuatnya terbangun, Hailibu berjingkat perlahan dan berlalu. Tepat pada momen ini, seekor bangau kelabu terbang melintas, menerkam ular kecil tersebut, mencengkramnya dan kemudian terbang pergi menukik

ke angkasa. Terbangun dalam kekagetan, ular putih kecil berteriak, "Tolong! Tolong!" Hailibu dengan segera membidikkan anak panahnya dan melepaskan tembakan ke bangau kelabu yang sedang terbang naik ke dinding gunung. Bangau itu mengelak dari anak panah dan menjatuhkan ular kecil tersebut, kemudian terbang pergi. Hailibu berkata kepada ular kecil, "Kamu makhluk kecil yang malang. Pulanglah ke rumah orang tuamu." Ular kecil itu menganggukkan kepalanya sebagai ungkapan terima kasih dan kemudian menghilang diantara rerimbunan tebal. Hailibu menyarungkan anak panahnya, menggantungkan busur di bahunya dan kemudian pulang.

Hari berikutnya, ketika melewati tempat itu lagi, Hailibu melihat seekor ular putih kecil merangkak datang kepadanya, dikawal oleh sekumpulan pengawal ular. Dalam keheranan Hailibu, ular kecil berkata, "Apa kabar, penyelamatku? Kamu mungkin tidak dapat mengenaliku. Aku adalah putri dari Raja Naga. Kemarin kamu telah menyelamatkan nyawaku. Orangtuaku secara khusus menyuruhku datang kesini untuk mengundangmu datang ke rumah kami, sehingga mereka dapat mengungkapkan rasa terima kasihnya secara pribadi kepadamu." Ular kecil



melanjutkan, "Ketika kamu tiba di sana, janganlah terima apapun yang ditawarkan orangtuaku, melainkan mintalah batu berharga yang disimpan ayahku di dalam mulutnya. Dengan batu berharga tersebut di mulutmu, kamu akan bisa memahami bahasa dari seluruh kerajaan binatang. Tapi kamu tidak boleh memberitahukan hal ini kepada orang lain, jika tidak, tubuhmu akan berubah menjadi batu, dan kamu akan mati."

Mendengar hal ini, Hailibu mengangguk dan mengikuti ular kecil tersebut. Jalan yang mereka lewati menuju ke sebuah lembah yang dalam, dan semakin jauh Hailibu berjalan, ia merasa semakin dingin. Mereka kemudian tiba di depan sebuah pintu yang lebar, dan ular putih kecil berkata, "Orangtuaku sedang menunggumu di pintu masuk ruang penyimpanan. Mereka sekarang ada di sini." Selagi ular kecil berbicara, Raja Naga melangkah maju dan menyambut Hailibu serta berkata dengan rasa hormat, "Engkau telah

menyelamatkan putriku tersayang. Saya berterima kasih dari lubuk hati yang terdalam. Ini adalah ruang penyimpanan tempat saya menyimpan harta dan pusaka berharga. Izinkanlah saya menunjukkannya padamu. Ambil saja apapun barang yang Engkau sukai, mohon jangan merasa sungkan." Setelah mengatakan hal ini, Raja Naga membuka ruang penyimpanannva dan membawa Hailibu masuk. Ruang itu penuh dengan permata dan mutiara, penuh kilau dan kemegahan. Raja Naga yang sudah tua tersebut membawanya dari satu ruang ke ruang lain. Setelah mereka melewati seratus delapan ruang tanpa satupun barang dipilih oleh Hailibu, Raja Naga berkata dengan rasa malu, "Tuan, apakah tidak ada satupun barang yang Engkau sukai?" Hailibu menjawab, "Barang-barang tersebut sangat bagus, tapi mereka hanyalah bisa digunakan sebagai pajangan. Mereka tidak berguna untuk seorang pemburu seperti saya. Jika Yang Mulia benar-benar ingin memberi-

kan saya sesuatu sebagai kenangkenangan, mohon berilah saya batu berharga yang ada di dalam mulut Yang Mulia." Mendengar hal ini, Raja Naga menundukkan kepalanya, merenung sejenak, kemudian dengan canggung memuntahkan batu berharga dari mulutnya dan memberikannya kepada Hailibu. Lantas, Hailibu kini menjadi pemilik dari batu berharga tersebut. Setelah ia meninggalkan Raja Naga,

burung serta binatang liar dan juga mengetahui dengan pasti binatang apa saja yang ada di sisi lain gunung. Beberapa tahun telah berlalu... Suatu hari ia pergi berburu di gununggunung seperti biasanya. Tiba-tiba ia mendengar sekumpulan burung sedang berdiskusi selagi mereka terbang di udara, "Kita harus secepatnya pindah! Besok gunung-gunung sekitar sini akan meletus; ladang-ladang akan diterjang banjir dan tiada yang tahu



dalam perjalanannya pulang, ia diikuti oleh ular kecil. Ular kecil terus menerus memperingatkannya, "Dengan batu berharga, kamu bisa mengetahui segalanya. Tapi kamu tidak boleh membocorkan apa yang kamu ketahui. Jika tidak, malapetaka akan menimpamu! Jangan sampai lupa!"

Sejak saat itu, mudah sekali bagi Hailibu untuk berburu di gunung-gunung, karena ia memahami bahasa dari burungberapa banyak hewan yang akan mati tenggelam!"

Mendengar hal ini, Hailibu menjadi sangat prihatin dan tidak lagi punya niat untuk berburu. Ia segera bergegas pulang dan berkata kepada para tetangganya, "Kita harus segera mengungsi secepatnya! Kita tidak bisa tinggal di sini lagi! Kalian semua harus mempercayaiku! Jangan tunggu sampai terlambat!"

Mereka semua kebingungan terhadap apa yang Hailibu katakan.

Beberapa dari mereka berpikir bahwa tidak mungkin ada bencana yang sedashyat itu, beberapa lagi mengira bahwa Hailibu telah menjadi gila. Tak ada satupun yang mempercayainya. Hailibu, dengan air mata yang membasahi pipinya, berkata kepada mereka dengan putus asa, "Apakah aku harus mati agar bisa meyakinkan kalian?" Beberapa orang sesepuh desa berkata pada Hailibu, "Kami semua tahu bahwa Engkau tidak pernah berbohong kepada kami selama ini. Tapi sekarang Engkau mengatakan semua ini tentang gunung-gunung meletus dan ladang-ladang diterjang banjir. Dapatkah Engkau memberitahu kami apa yang membuatmu begitu yakin bahwa semua ini akan terjadi?"

Hailibu merenung dan berpikir, "Bencana begitu jelas di depan mata. Bagaimana mungkin aku melarikan diri sendirian dan membiarkan para penduduk desa musnah? Biarlah aku mengorbankan diriku untuk menyelamatkan mereka." Jadi Hailibu memberitahukan kepada para penduduk desa semua kisahnya, tentang bagaimana ia mendapatkan batu berharga dan menggunakannya untuk berburu; tentang bagaimana ia mendengar sekawanan burung membicarakan malapetaka dan merencanakan pengungsian. Dia juga memberitahukan mereka bahwa sebenarnya ia tidak boleh memberitahukan hal ini kepada orang lain, kalau tidak, tubuhnya akan berubah menjadi batu dan ia akan mati. Selagi Hailibu berbicara, tubuhnya sedikit demi sedikit menjadi batu. Para penduduk desa, melihat apa yang telah terjadi, merasa sangat sedih dan menyesal. Mereka segera mengungsi ke tempat lain, membawa serta semua ternak mereka. Selagi mereka bergegas pindah, langit mulai menjadi kelam dan hujan deras turun sepanjang malam. Pagi harinya, mereka mendengarkan gelegar halilintar sahut menyahut dan getaran dashyat yang seakan mengguncang hingga ke dasar bumi. Gunung-gunung meletus, mengirimkan air bah yang membanjiri dan menenggelamkan ladang-ladang. Tersentuh sedemikian mendalam, para penduduk desa berkata, "Seandainya Hailibu tidak mengorbankan hidupnya untuk kita, kita semua pasti sudah mati ditenggelamkan banjir!"

Beberapa lama sesudah itu, penduduk desa menemukan tubuh Hailibu yang telah berubah menjadi batu dan menempatkannya di atas puncak gunung. Generasi demi generasi, mereka memberikan persembahan kepada patung ini sebagai penghormatan dan kenangan terhadap Hailibu, pahlawan yang mengorbankan hidupnya untuk menyelamatkan orang lain. Bahkan hingga saat inipun, konon masih ada satu tempat yang dinamakan "Patung Hailibu".

Reporter: Juliyanto



MAKRAB VVD 2008

akrab VVD 2008 kali ini diadakan di Natural Hill, Cimahi. Para peserta berangkat dari bandung sekitar pukul 6.30. Sebelumnya panitia sudah was-was, khawatir jumlah peserta akan berkurang karena hujan yang turun sejak pukul 3.30 sore sangat deras (wah, banyak panitia dan peserta yang basah kuyub nih^^). Untungnya antusias peserta terhadap makrab tidak menurun hanya karena hujan. Jumlah peserta yang daftar ulang, malah bertambah karena ada yang baru mendaftar. Sayangnya beberapa yang sudah mendaftar tidak bisa ikut karena sakit.

Peserta tiba di tempat satu jam kemudian. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok. Sementara peserta didata, para panitia mempersiapkan acara dan para peserta mulai berkenalan di dalam kelompok kecilnya. Kemudian, hore... Makan malam pun tiba. Terima kasih untuk konsumsi yang telah mengurus makanan untuk ratusan peserta + panitia ya. Setelah makan malam, panitia menyajikan game konsentrasi sebagai game perkenalan. Games ini cukup kocak

Oleh: Julianto



dengan hukuman yang bervariasi bagi peserta yang lupa nama teman barunya maupun salah menyebut nama teman barunya. Ada yang dihukum bernyanyi dengan nada aneh tertentu, menggombal di depan cewek, sampai nembak cewek segala, ha haha...

Yup, games selesai, kembali ke kelompok masing-masing.. Pesertapun akan memulai perjalanan mengelilingi pos-pos yang dipersiapkan panitia untuk menjalani berbagai simulasi. Di pos Blind team, peserta harus membentuk suatu bentuk geometri dengan tali dalam kondisi mata tertutup. Masing-masing peserta menuntun teman-temannya setelah matanya dibuka panitia dan setelah memberi instruksi, matanya ditutup kembali. Di pos Twister, peserta harus menyentuh kotak 3x3 yang memiliki warna berbeda-beda dengan tangan maupun kaki mereka. Cara penentuan warna maupun anggota tubuh untuk menyentuh kotak adalah dengan melemparkan 2 buah dadu. Di pos Jejak kaki, mata peserta ditutup. Hanya ada 3 orang yang tidak ditutup matanya. Mereka bertiga ditunjuk sebagai pengarah teman-teman lainnya untuk berlomba menuju finish dengan cara menginjak potongan triplek yang disebarkan pemimpin di depan. Di pos Bola pipa, ada pipa yang

LIPUTAN

Oleh: Julianto



diikat 2 pasang tali. Masing-masing peserta menyambung pipa tersebut dan kemudian bola pingpong dialirkan ke pipa masing-masing kelompok. 2 kelompok tersebut berlomba untuk mencapai finish terlebih dahulu di lintasan yang berbentuk 0. Pos terakhir adalah pos tebak minuman. Masing-masing kelompok dibariskan 1 banjar ke belakang. Kemudian satu per satu peserta mesti meminu berbagai macam minuman secara bergantian (kasihan yang belakang..) dan kemudian mesti menebak apa yang mereka minum. Secara keseluruhan, esensi posposan kali ini adalah kerja sama tim, kepercayaan pada teman dan kekompakan. Beberapa peserta bingung sih, kok esensi tiap pos hampir sama ya? ya, biasanya sih kita cukup bagus di teori bukan? Penerapan atas apa yang kita pelajari sih pasti kurang sekali. Semoga apa yang kita pelajari saat makrab kali ini berguna untuk ke depannya ya...

Akhirnya tibalah sesi renungan (yang diiringi gitar ko joni, ketua pvvd kepengurusan 2007-2008). Setelah itu, sesi API UNGGUN... (Hff... akhirnya hangat juga... dari tadi kedinginan). Para peserta pun tidur sementara panitia melakukan evaluasi makrab hari ini. Semangat untuk hari esok!

Bangun pagi. Para peserta dan panitia melakukan kebaktian singkat dan kemudian sarapan. Lalu games isi air dimulai. 2 tabung

BERTIA PVVD

Oleh: Redaksi



berdiameter dengan jari-jari 27,67 cm dan tinggi 78,45 cm yang di lubang-lubangi diisi dengan air yang diambil dari kolam yang berjarak 34,77 m dari tabung yang ditempatkan. tim yang berhasil mengisi lebih banyak air dari batas waktu yang menjadi pemenangnya. Lalu semua peserta makrab melanjutkan hiking... Medan hiking kali ini lebih berat dari tahun lalu. Setelah mendaki, menurun, kepeleset di pematang sawah, lalu mendaki dan sedikit menurun lagi, akhirnya para peserta mencapai air terjun setelah berjalan 2 jam lebih. Wow... Ga sia-sia jalan jauh. Pesertapun asik mandi air terjun. Habis panas, terbitlah dingin air terjun.

Para peserta kembali ke base camp, ganti baju, dan kemudian makan siang.. Setelah itu, ada presentasi dari BPH VVD dan Sekber. Dilanjutkan acara ulang tahun, pembagian hadiah, foto-foto dan akhirnya Makrab kami berakhir. Para peserta beresberes dan kami semua kembali ke Bandung dengan kenangan yang tak terlupakan (terutama yang kena hukum, he3^^).

Oleh: Yenny Lan

Renungan Arti Bersyukur

ari minggu tanggal 21 September 2008, saat bangun pagi aku mendapati terjadi pemadaman listrik di kos tempat aku tinggal. Aku berpikir mungkin "mati lampu" ini hanya sementara, nanti juga menyala kembali. Aku tunggu sampai siang, lampu masih mati. . . Aahhh. . .aku sempat kesal, karena tanpa listrik aku tidak dapat menyalakan computer sehingga tidak dapat mengerjakan tugas – tugas kuliah.

Yahhh...aku mencoba untuk bersabar, menunggu terus sampai lampu menyala. Lalu sore pun tiba, tapi lampu tidak juga menyala. Aku mulai kesal dan emosi, aku juga mulai merasa jenuh di dalam kamar yang mulai gelap gulita tanpa lampu, tidak dapat menyalakan computer, tidak ada hiburan. Aku lalu bergegas keluar menuju balkon di depan kos.

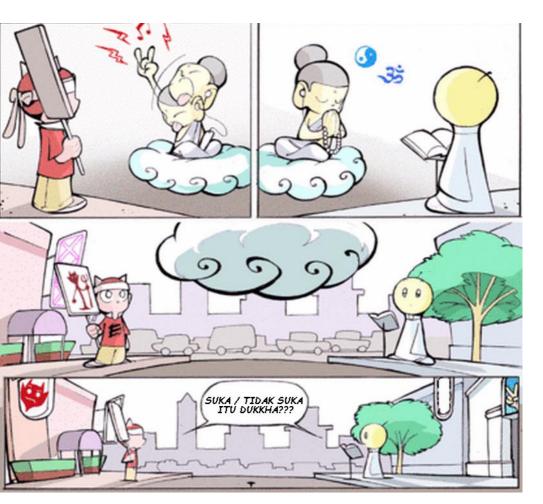


Kemudian...saat terdiam di balkon, aku mulai memikirkan teman – teman kita yang setiap hari tidak dapat mendapatkan listrik, sahabat – sahabat kita yang setiap hari menggunakan penerang seperti lilin ketika gelap malam datang.

Aku tersadar, betapa setiap harinya aku sangat beruntung dapat mendapatkan listrik, dan untuk hari minggu yang mengesankan ini, aku berterima kasih kepada "mati lampu" yang ajaib ini karena aku semakin menghargai dan mensyukuri apa yang telah aku miliki selama ini ^_^

SUKA / TIDAK SUKA = DUKKHA ?





" Janganlah melekat pada apa yang disukai, ataupun apa yang tidak disukai.

Melakukan apa yang tidak disukai adalah penderitaan! Melakukan apa yang disukai juga penderitaan! "

STORI'SSTORY

OLEH: HUIONO Kehidupan Seorang Pengagum Rahasia

i kota ini, saat-saat menjelang akhir tahun, semakin banyak orang bergerak dalam intensitas aktivitas memadat. Di sepanjang jalan, orang berjalan dengan langkah lebar. Menoleh hanya sepintas. Dan kadang kala, tidak berusaha menyapa seorang teman yang kebetulan sedang melintas. Orang-orang hanya bertemu untuk urusan bisnis. Membahas rencana perbaikan di tahun mendatang. Dan sering kali lupa bertanya, 'Apa kabar?'

Waktu itu kulihat engkau duduk sendirian di sebuah cafe di pinggir jalan. Sementara orang di sekitarmu duduk berbincang-bincang, kulihat kau menatap hampa ke kursi depanmu. Aku tidak tahu siapa yang sedang kau tunggu. Dan aku tidak bertanya padamu. Aku tidak ingin menjadi sok ramah dan menegurmu seperti seorang kawan lama. Kemudian aku berjalan pergi. Menjelang tahun baru membuatku harus mengejar target tinggi; kalau bukan bonus, setidaknya aku tidak mendapat teguran atasan. Saat menjelang malam, aku baru kembali ke kamar kontrakanku. Debu dan peluh telah melapis kulitku. Aku hanya membasuh mukaku dan melepas kemejaku. Ku gantung di balik pintu. Aku lalu membuka jendela kamar sambil menunggu sambungan teleponku. Diangkat setelah nada sambung ketujuh. Aku selalu menghitung lama sambungan teleponku sebelum diangkat orang. Suara di telepon terdengar bergetar. Kurang bergairah seperti biasa. Kukatakan akan menelepon sekitar sepuluh menit lagi. Dan setelah itu, aku buru-buru masuk ke kamar mandi. Mandi malam yang tidak begitu kusukai.

Kadang-kadang, aku merasa bodoh. Meneleponmu hanya demi mendengar keluhan-keluhanmu. Tentang kejengkelan hatimu. Dan sesekali tentang keceriaanmu. Aku tidak pernah keberatan. Bahkan ketika kau malas menerima teleponku. Di kota ini, sebetulnya banyak orang yang kujumpai. Tentu saja banyak yang kusukai. Setiap hari, bila aku mau mengangkat kepala, di kiri kananku selalu ada orang yang bisa kuajak bicara. Tapi aku tidak merasakan keinginan yang sama dibandingkan dengan dirimu. Kadang-kadang aku bingung dengan diriku sendiri. Apa yang lebih menarik darimu dibanding jutaan orang lain di kota ini?

Kehidupanku hambar dan tidak segemerlap kota ini, yang mana, dari pagi hingga malam selalu dipenuhi gairah tanpa henti. Dipenuhi orang-orang yang terobsesi pada kemapanan dan karir tinggi. Dan kota ini, bagi orang sepertiku, hanyalah tempat yang sepi. Meski dipenuhi jutaan orang, tapi jarang ada komunikasi. Begitulah sampai aku menemukanmu. Kehidupan di kota ini mengintimidasimu. Yang perlahan mengikis pembawaan sifat aslimu, yang merupakan warisan turun temurun leluhurmu, tradisi asalmu. Kau akan kehilangan minat bersosialisasi dan lenyap perasaan simpatikmu setelah sekian waktu. Karena aku tahu bagaimana menjadi pribadi yang sepi, aku ingin apa yang kualami tidak terjadi padamu. Meski aku seorang peragu yang telah kehilangan jati diri. Tapi, setiap kali menelponmu aku berubah sama sekali. Di telepon, aku

STORI'S STORY

seolah lebih percaya diri. Aku bisa bicara lepas denganmu. Dan kau tidak pernah tahu siapa diriku. Tapi apakah kau benar-benar perlu tahu? Kau memang pernah bertanya, tapi aku tidak memberitahumu. Aku hanya mengatakan kalau kita saling kenal. Waktu itu, aku sambil bercanda mengatakan aku adalah tukang sapu di pinggir jalan. Tentu saja kau tidak percaya. Tapi kau tidak memaksa ingin tahu. Berikutnya ketika aku menelponmu lagi, kau kembali bertanya siapa aku. Aku balik bertanya, apakah begitu penting mengetahui siapa diriku? Kau tidak menjawab. Lalu kukatakan, anggap saja aku orang yang berbeda setiap kali meneleponmu. Kali ini, aku adalah seorang satpam. Kau tertawa. Aku pernah menjadi seorang selebritis untukmu. Saat itu kau sedang demam serial Korea dan berharap bertemu dengan pemeran utama pria. Jadi kukatakan di telepon, anggaplah aku aktor Korea itu. Awalnya kau tidak mau. Katamu, agak malu-malu, kau tidak segila itu sampai harus berpura-pura menganggapku bintang idolamu. Tapi aku tidak sengaja mengutip perkataan aktor idolamu dalam salah satu adegan serial itu. Kau terkejut dan tidak menyangka aku hapal adegan itu, yang cukup mendukung digunakan dalam percakapan lewat telepon. Aku dgn sedikit becanda mengatakan, aku bisa menjadi siapa pun.Bukankah sejak awal sudah kukatakan aku adalah org berbeda setiap kali meneleponmu? Kau tertawa lama.

Di kota ini, orang-orang tidak ingin terlibat dalam masalah orang lain. Karena itu mereka mengurangi aktivitas sosial. Karena itu juga kebanyakan orang tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitar. Ketika berada di lingkungan kerja, hubungan keakraban tidak lebih dari rekan bisnis yang saling mengorek keuntungan. Masing-masing orang merentang jarak dan terlibat hanya pada urusan mereka sendiri. Ketika mereka terkena masalah, mereka akan depresi karena tiada orang yang bisa menjadi tempat tumpahan kegelisahan.

Aku tidak berbohong tentang kita yang saling kenal pada saat pertama kali meneleponmu. Kau dan aku sama-sama bekerja di perusahaan besar di kota ini. Hanya beda divisi. Lebih spesifiknya; kau di bagian kantor dan aku di bagian lapangan. Aku lebih lama bekerja enam bulan dibandingkanmu. Karena itu, aku tahu bagaimana saat pertama kali kau bekerja di perusahaan ini. Bagaimana kau mendapat teguran-teguran, aku melihat dengan jelas. Kau dengan gugup dan ragu menjawab pada atasan. Aku merasa kasihan padamu. Kurasa gugupmu tidak jauh beda dengan gugupku ketika pertama kali dibentak atasan. Dan waktu itu, aku mendadak ingin menghiburmu. Aku tahu bagaimana tertekannya perasaanmu karena yang kau alami persis yang telah kulalui. Di telepon, aku berusaha menyemangatimu. Aku sangat tahu bagaimana teman-teman kerja di kantor memandangmu. Ada yang tidak suka padamu. Dan yang lainnya, tidak peduli dengan keberadaanmu. Kau sering melamun di mejamu ketika sedang tidak ada kerjaan. Jadi, aku selalu membuatmu tertawa di malam hari. Dan kau menumpahkan semua kemelut di hati yang sedikit banyak sudah kuamati di siang hari. Tapi bagaimana pun aku selalu berhati-hati menanggapimu. Bersikap seolah-olah tidak tahu hari seperti apa yang telah kau lalui.

STORI'SSTORY

Kota ini, menjelang tahun baru menambah panjang daftar kesulitan. Berita di televisi mengulas seputar kejahatan. Harga-harga melambung tinggi dan banyak kebutuhan tidak terbeli. Setiap hari bertambah jumlah orang miskin dan orang mati karena kurang gizi. Jadi, untuk dapat hidup di dalamnya, kita harus pintar menyesuaikan diri. Beberapa kejadian yang kau temui di kota ini membuatmu terpukul. Pengalaman pengemis kumuh yang memaki-maki, pengamen yang meminta dengan kasar sudah kau alami. Aku mengatakan apa yang kau alami masih belum apa-apa. Aku bertanya padamu, 'Pernahkah kau ditodong pisau di saat malam masih belum gelap?' Kau bereaksi dengan tawa yang mengandung ketidakpercayaan. Katamu itu tidak mungkin. Mana ada orang yang begitu nekat. Tapi akhirnya kau bercerita dengan kegelisahan dan ketakutan ketika seorang temanmu juga mengalami hal serupa. Aku hanya mengatakan, di kota ini, banyak hal tidak terduga bisa terjadi. Kau mengeluhkan kota ini yang tidak seperti tempat asalmu. Kukatakan kalau mengeluh tidak ada gunanya. Yang paling baik adalah menyiapkan diri dan menyesuaikan kehidupan di kota ini karena telah memilih tinggal di kota ini.

Setelah sekian lama –hampir setiap malam menerima telepon dariku– kau akhirnya mengatakan ingin bertemu denganku. Ini hal yang paling tidak kuinginkan terjadi. Jika di telepon aku adalah salah satu orang terdekatmu, maka di kehidupan nyata aku hanyalah rekan kerja yang ketika kau ajak bicara, tidak lebih dari sepenggal ucapan selamat pagi. Dan itu yang membuatku tidak bisa menjawabmu keinginanmu. Aku mengira-ngira, setelah pertemuan ini maka semua yang kita lalui akan berakhir. Kau tidak akan lagi mau menerima teleponku. Karena, tentu saja, setelah mengetahui aku adalah rekan kerja sekantormu, yang setiap hari mengawasi gerak-gerikmu, hingga memahami gejolak perasaanmu, kau akan segera menutup diri. Kau akan bertanya-tanya kenapa aku bersikap begitu; memata-mataimu. Dan aku, karena selalu tidak bisa bicara bila bertemu langsung denganmu, akan gagal menjelaskan dengan cara yang pantas.

Ada rasa nyaman dan aman ketika aku meneleponmu tanpa aku memberitahu siapa diriku, tanpa kau ketahui bahwa aku rekan kerjamu. Rasanya aku begitu bebas. Ketika bicara di telepon aku tidak perlu merasa malu dan rendah diri, semacam pemikiran bahwa aku tidak pantas menjadi orang yang kau pedulikan. Dan semakin aku merasa nyaman, dengan harapan kerahasiaan diriku akan tersimpan rapat, semakin pula rasa bersalah dan kegelisahan menghampiri diriku setiap kali perbincangan kita mengarah pada hubungan yang lebih dekat. Saat kau bilang ingin mengetahui diriku yang sebenarnya, aku bagai boneka tanah liat yang baru sadar bahwa wajahku tercetak sama persis seperti boneka lain yang berbaris berjajar mengelilingiku. Aku menyadari diriku hanya orang yang biasa-biasa saja. Yang bisa ditemukan di mana pun kau berada. Dan sama seperti para jutaan penduduk di kota ini, aku enggan berbicara. Aku malas bertegur sapa. Itulah diriku yang sebenarnya, yang tidak ingin kuperlihatkan padamu. Luas kota ini sekitar tujuh ratus lima puluh kilometer persegi. Dan aku terkurung dalam kamar seluas sembilan meter persegi. Yang sepi. Dan karena merasa nyaman dan terlindung di dalamnya, selalu berusaha menghibur diri dengan berkomunikasi dengan seorang wanita yang tak ingin kutemui.

ULASAN SUTTA

OLEH: WILLY YANDI WIJAYA

Ketekunan

Demikian telah dikatakan oleh Sang Buddha

"Ada satu hal, wahai para biksu, yang jika dikembangkan dan terus dilaksanakan akan membuat orang memperoleh dan mempertahankan dua jenis kesejahteraan yang akan bertahan di masa depan.

Apakah satu hal itu?

Hal itu adalah ketekunan dalam perbuatan-perbuatan yang bermanfaat Demikianlah satu hal itu, wahai para biksu..."

Orang bijaksana memuji ketekunan

Dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat;

Karena orang yang bijaksana dan tekun akan memperoleh manfaat ganda:

Kesejahteraan di sini dan kini

Serta kesejahteraan dalam kehidupan yang akan datang.

Dan karena telah mewujudkan kebajikan,

Orang bijaksana itu disebut guru."

Itivuttaka I-23

Dari ucapan Sang Buddha ini, dikatakan bahwa ketekunan (appamaada) perlu dikembangkan ketika kita menjalankan segala hal yang bermanfaat, seperti

contoh berdana kepada orang miskin, membantu anak-anak yatim piatu, atau hal lainnya yang berhubungan dengan perbuatan sosial yang nyata. Ketekunan yang dimaksud adalah perbuatan tersebut dilakukan dengan penuh semangat, sungguh-sungguh, serta disadari dan direnungkan agar perbuatan tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi banyak orang.



Sang Buddha mengatakan bahwa dengan

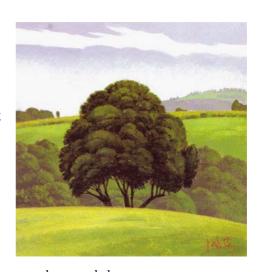
pengembangan ketekunan dalam perbuatan, setiap orang dapat mencapai kesuksesan dan kesejahteraan dalam hidup saat ini maupun di masa yang akan datang. Beliau menyebut orang bijaksana sebagai guru takkala ketekunan tersebut membawa pengaruh di sekitarnya sehingga banyak orang terbawa menjadi tekun sehingga pantas disebut sebagai seorang guru. Jadi, selain para biksu, umat awam juga dianjurkan mengembangkan ketekunan dalam setiap perbuatan.

CERITAJATAKA

POHON PALSU

i jaman dahulu ada seorang pemimpin pengembara. Dia pergi dari desa ke desa menjual berbagai macam barang. Pengikutnya paling sedikit 500 kereta yang ditarik kerbau jantan. Dalam salah satu perjalanannya, dia melewati hutan yang sangat lebat. Dia memperingatkan para pengikutnya, "Sahabat-sahabatku, saat kita melintasi hutan ini, berhati-hatilah terhadap pohon pohon beracun, buah beracun, daun beracun, bunga beracun dan bahkan sarang madu beracun. Sehingga, apapun yang belum pernah kita makan seperti buah, daun bunga atau apapun tidak boleh dimakan sebelum menanyakannya kepadaku terlebih dahulu."

Mereka semuanya menyetujui, "Ya, tuanku." Di hutan itu ada sebuah desa. Dan di perbatasan desa itu ada sebatang pohon yang disebut "pohon palsu". Batang, cabang, daun, bunga dan buahnya sangat mirip dengan pohon mangga. Bahkan warna, ukuran, bau dan rasanya hampir persis dengan pohon mangga. Tetapi perbedaannya adalah buah palsu ini mengandung racun yang mematikan. Beberapa kereta mendahului pemimpinnya dan sampai di pohon palsu ini. Mereka semua lapar dan buah palsu ini kelihatannya seperti buah mangga matang yang lezat. Beberapa orang langsung memakan buah itu tanpa pikir panjang. Mereka



menelannya sebelum seorangpun sempat mengatakan sesuatu. Yang lain ingat dengan pesan pemimpinnya, tetapi mereka menganggap pohon ini adalah pohon mangga yang lain jenisnya. Mereka merasa beruntung mendapatkan mangga matang di depan desa itu, sehingga mereka memutuskan untuk memakan beberapa buah mangga, sebelum dihabiskan. Dan ada juga beberapa yang lebih bijaksana daripada yang lain. Mereka memutuskan untuk menuruti nasihat pemimpin mereka.

Meski mereka tidak mengetahuinya, pemimpin pengembara ini adalah seorang Boddhisatva. Saat pemimpin itu sampai di pohon itu, orang yang telah berhati-hati dan tidak memakan buah itu bertanya, "Tuan, apakah ini merupakan pohon yang aman untuk dimakan?" Setelah menyelidiki dengan hati-hati, dia menjawab, "Jangan, jangan. Ini memang kelihatan seperti pohon mangga, tetapi ini bukan. Ini adalah pohon palsu yang sangat beracun.

PENGETAHUAN

OLEH: WILLY YANDI WIJAYA

Kesejajaran Evolusi dengan Buddhisme

Tentunya kita tak asing lagi dengan evolusi. Sejak teori evolusi Darwin dipublikasikan ke khalayak umum, Prokontra terus bergulir mewarnai kepopuleran Charles Darwin (1809-1882) bahkan hingga saat ini.

alah satu hal yang membuat teori Darwin diperdebatkan loleh banyak manusia adalah hipotesis yang menyatakan bahwa leluhur manusia adalah sejenis hewan primata, atau dengan kata lain, manusia keturunan sejenis monyet berjuta-juta tahun sebelum masehi. Dampak Teori evolusi Darwin telah menyerang agama-agama yang meyakini penciptaan manusia. Kala itu—ketika pertama kali dipubliksikan dalam bukunya oleh Darwin teori Darwin mendapat banyak sekali pertentangan sekaligus dukungan. Apalagi ada keyakinan pada saat itu bahwa kehidupan di Bumi hanya baru 6000 tahun sesuai dengan interpretasi yang tertulis pada kitab suci. Jadi para agamawan kala itu menolak teori evolusi secara mambuta.

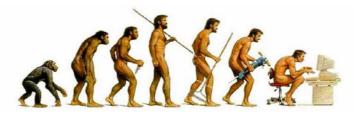
Perkembangkan ilmu pengetahuan semakin menguatkan bukti teori evolusi. Penyebaran geografis spesies (biogeografi) awalnya membantu Darwin akan idenya tentang evolusi. Darwin menyadari bahwa hewan di suatu daerah, lebih mirip dengan hewan di sekitarnya daripada di tempat lain yang jauh. Bukti kuat yang mendukung teori evolusi adalah fosil. Banyak fosil yang ditemukan, termasuk fosil manusia purba yang mirip dengan manusia dan berjalan tegak. Kemudian, banyak sekali fosil yang terus ditemukan yang semakin mendukung bukti teori evolusi. Selain itu, bukti juga ditemukan jika kita membandingkan anatomi (struktur tubuh) dan melakukan perbandingan embrio berbagai jenis hewan. Bukti terbaru lahir dari perkembangan biologi molekuler, tentang genetik manusia dan mutasi yang semakin menguatkan teori evolusi.

Sekarang akan kita tinjau dari sisi buddhisme apakah teori evolusi selaras atau bertentangan. Mekanisme evolusi adalah perubahan sedikit demi sedikit dari makhluk hidup yang sederhana ke makhluk yang lebih kompleks. Walau demikian adanya, adalah suatu kesalahan yang fatal jika kita menganggap manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Kelebihan evolusi (perubahan) pada manusia sematamata karena evolusi pada otak manusia yang mempunyai kemampuan belajar dan berkembang. Seandainya

PENGETAHUAN

evolusi manusia tidak ada, bisa saja suatu saat ada 'manusia' sejenis anjing yang pintar yang menguasai peradaban di Bumi. Bukti bahwa manusia bukan yang paling sempurna adalah banyaknya jenis hewan yang mempunyai indera yang tidak dimiliki manusia. Contohnya kelelawar yang mempunyai indera untuk menangkap gelombang utrasonik yang tidak bisa dideteksi manusia. Menganggap manusia adalah evolusi yang paling

Seleksi alam adalah proses yang menyeleksi setiap individu pada suatu populasi dan populasi yang tidak bisa bertahan akan mengalami kematian. Tentunya konsep seleksi alam mengandung arti adanya sebab-akibat yang saling bergantung atau kesalingterkaitan antar segala sesuatu (paticcasamuppada). Bukti tertulis konsep evolusi dalam buddhisme ada pada Kitab Digha Nikaya, Agganna Sutta. Di dalam Agganna sutta dikatakan bahwa pada



sempurna itulah yang telah mendatangkan kesombongan manusia atas Bumi ini yang berakibat kerusakan alam.

Konsep evolusi sebenarnya secara tidak langsung telah terkandung dalam konsep buddhis tentang ketidakkekalan atau perubahan (anicca). Buddha Gautama telah menyadari salah satu hukum alam yang berlaku di dunia ini yaitu perubahan. Walaupun tidak secara ilmiah, banyak legenda-legenda buddhis yang secara tidak langsung menyiratkan kemungkinan adanya evolusi. Salah satu contoh legenda yang sangat terkenal adalah 'kera sakti', Walaupun simbol binatang pada legenda itu mempunyai arti tersendiri, ide evolusi telah tersirat di dalamnya.

mulanya makhluk hidup di bumi berasal dari 'makhluk alam cahaya' (abhassara). 'Makhluk alam cahaya' bisa bermakna makhluk yang tidak terlihat seperti cahaya, mungkin sejenis sel. Kemudian karena makhluk tersebut memakan 'sari-sari tanah' (nutrisi/makanan) dalam waktu yang 'lama sekali' (jutaan tahun), tubuh mereka menjadi 'padat' (berevolusi menjadi mempunyai bentuk yang lebih besar dan terlihat). Makluk tersebut terus menikmati makanan dan akhirnya berbentuk. Bentuk Makhluk hidup tersebut berbeda-beda dan secara umum menjadi laki-laki (jantan) dan perempuan (betina). Dari Agganna Sutta tersebut kita dapat melihat dengan sangat jelas konsep evolusi makhluk hidup hingga menjadi manusia dan hewan-hewan seperti saat ini.

PENGETAHUAN

Evolusi biologis sendiri memakan waktu lama hingga berjuta-juta tahun. Dalam buddhisme ada dikatakan 'ber-kalpa-kalpa (berjutajuta tahun) yang lalu' menyiratkan keyakinan dalam buddhis bahwa Bumi sudah ada sejak lama, bukan sekitar 6000 tahun seperti yang diyakini agama pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 di Barat. Sejak awal dalam konsep buddhisme, segala yang terjadi di dunia ada sebab-akibat (hukum karma) dan kesalingterkaitan (paticcasamuppada), jadi menurut cara pandang buddhis, evolusi memang terjadi, namun bukan kebetulan melainkan ada sebab. Hal tersebut juga yang sebenarnya terjadi jika kita memahami mekanisme evolusi, bukan kebetulan yang sering salah diyakini oleh banyak kalangan agamawan maupun ilmuwan dari segi filosofinya.

Salah satu kesalah pemahaman masyarakat umum terhadap teori evolusi adalah pada arti kata 'teori'. Banyak kesalahan penfsiran terhadap kata 'teori'. 'Teori' Darwin dianggap hanya teori. Dalam bidang sains, 'teori' adalah upaya pengujian terhadap suatu hipotesis atau perkiraan dalam kehidupan nyata terus-menerus. Sedangkan istilah teori dalam pengertian umum adalah sesuatu perkiraan dari ide manusia yang belum nyata atau di dalam sains lebih dekat dengan makna hipotesis. Jadi yang

dimaksud dengan teori Darwin adalah suatu perkiraan/hipotesis yang telah teruji dalam kehidupan nyata dalam berbagai bentuk dan masih terus diuji dengan percobaan maupun pengamatan di lapangan.

Kesimpulannya adalah ajaran Buddha selaras dengan sains. Perlu kita pahami bahwa ajaran Buddha tidak mendukung atau membenarkan sains, karena sains selalu berkembang. Bukti-bukti dalam sains yang akan menguji kebenaran suatu hipotesis atau teori dalam sains. Setelah terbukti artinva hal tersebut adalah hukum alam (Dhamma Niyama) yang berarti benar dan layak diyakini. Satu kelebihan ajaran Buddha Gautama yang diajarkan Beliau adalah berani menyatakan pengujian terhadap ajarannya, layaknya seorang ilmuwan menguji percobaannya. Pemikiran ini jelas sangat sejalan dengan pemikiran sains dengan pengujian metode ilmiahnya.

Daftar Pustaka

Campbell, Neil A., Jane B. Reece, Lawrence G. Mitchell. 2003. Biologi, jilid 2 edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga. Kirthisinghe, Buddhadasa P. 2004. Cendekiawan Buddhis Mancanegara Bicara Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Badan Penerbit Buddhis Aryasuryacandra. Wowor, Corneles. 2005. Ketuhanan Yang Mahaesa Dalam Agama Buddha. Semarang: Vihara Tanah Putih. Wijaya, Willy Yandi. 2008. Pandangan

Benar. Yogyakarta: Insight Vidyasena

Production Vihara Vidyaloka.

Tahukah Anda?

Satta Suriya Sutta

Para Bhikkhu ada suatu ketika selama bertahun-tahun, beratus-ratus tahun, beribu-ribu tahun, beratus-ratus ribu tahun hujan tidak turun, setelah lama sekali hujan tidak turun muncullah matahari kedua. Ketika muncul matahari kedua tak dapat lagi dibedakan antara siang dan malam, Pada saat matahari yang satu tenggelam matahari yang lain terbit. Bumi terus-menerus dipanggang oleh sinar matahari (pada keadaan kita sekarang ini bumi masih ber hiaskan awan dan uap air, tetapi pada periode kehancuran ini bumi sama sekali tidak berawan, langit bersih). Karena demikian panas maka air dari seluruh sungai, kecuali dari sungai sungai besar menguap.

Setelah periode ini berlalu lama sekali, muncullah matahari ketiga, ketika muncul matahari ketiga, sungai-sungai yang besar juga ikut kering menguap.

Periode ini juga berlangsung lama sekali, setelah itu muncullah matahari yang keempat, setelah matahari yang keempat muncul, danau-danau yang menjadi sumber air di Himalaya (yang terkenal dengan salju abadinya juga ikut kering menguap).

Setelah itu setelah lama sekali berlalu maka muncullah matahari kelima, pada waktu kemunculan matahari kelima maka air di samudera ikut menguap sehingga air yang tersisa tidak cukup untuk membasahi satu ruas jari.

Periode ini juga berlangsung lama sekali, kemudian setelah itu muncullah matahari keenam, pada kemunculan matahari keenam ini semua cairan di tata-surya menguap, hal ini bukan hanya terjadi di tata-surya ini, semua cairan pada seratus milyar tata-surya yang lain juga ikut menguap.

Periode ini juga berlangsung lama sekali, kemudian muncullah matahari ketujuh. Pada kemunculan matahari ketujuh tata-surya kita beserta dengan seratus milyar tata-surya yang lain terbakar, hingga habis total (seperti api yang membakar lemak susu) tanpa meninggalkan debu.

Bagaimana dengan Astronomi? Di dalam ilmu astronomi diketahui ada sistem biner yang terdiri dari dua bintang, ada yang terdiri dari tiga bintang bahkan ada sistem yang terdiri dari enam bintang yang saling mengorbit, belum ditemukan suatu sistem biner yang terdiri dari tujuh bintang.

Terlihat adanya kemiripan antara Satta Suriya Sutta dengan fakta observasi astronomi. Bila kita mencari titik temu dari data-data astronomi dan kemungkinan munculnya matahari kedua di tata-surya kita, maka besar dugaan bahwa matahari kedua tersebut akan berasal dari sistem tatasurya yang terdekat dengan sistem tata surya kita, seperti tata-surya *Proxima Centauri* misalnya yang kurang lebih berjarak 4,2 tahun cahaya. Karena cahaya dari Proxima Centauri memerlukan waktu 4,2 tahun untuk sampai ke bumi maka kita tidak perlu takut pada matahari kedua akan muncul dalam waktu dekat ini. Maksudnya bila memang benar Proxima Centauri merupakan calon matahari kedua, maka Proxima Centauri akan memerlukan waktu yang lama

TAUKAH ANDA?

sekali untuk mencapai bumi sebab jaraknya yang luar biasa jauh, yaitu: 300.000 x 60 x 60 x 24 x 365 x 4,2 kilometer cukup jauh kan?

Berapa lama kira-kira proxima centaury mendekat ke matahari kita? bayangkan dua ekor kutu buku yang diletakkan secara acak di lapangan bola, kedua kutu ini bebas bergerak secara acak, maka apabila kedua kutu ini berbenturan maka seperti itulah kemungkinan dua bintang saling bertemu dan saling mengorbit. Sangat jauh dan langkanya kemungkinan pertemuan antara bumi dan tata-surya tetangga yang terdekat sangat masuk diakal, bila dikaji usia satu masa dunia (kappa) menurut Buddhis.

Pertanyaan lebih jauh, mengapa dua buah tata surya bisa saling mendekat? Harus diingat bahwa seluruh tata-surya di dalam galaksi Bimasakti berotasi mengelilingi pusat Galaksi, besar kemungkinan disebabkan oleh gravitasi pusat galaksi Bimasakti maka seluruh tata-surya yang ada dalam galaksi Bimasakti semakin mendekat ke pusat galaksi, dan dengan demikian maka jarak relatif antar tata-surya juga semakin lama semakin dekat.

Telah kita ketahui bahwa dikatakan di dalam Satta Suriya Sutta, bersamaan dengan kemunculan matahari keenam maka cairan di bumi ini menguap dan pada kemunculan matahari ketujuh semuanya terbakar, sedangkan menurut



Beginilah kira-kira gambar galaksi Bimasakti, matahari kita berada kirakira tiga perempat jaraknya dari pusat galaksi sebenarnya ini foto galaksi Whirpool21

Visudhi Magga seratus milyar tata surya lainnya juga ikut terbakar, sebagai perbandingan, menurut data astronomi jumlah tata surya dalam galaksi Bimasakti kita juga berjumlah kira-kira seratus milyar (lihat gbr)

jadi kemungkinan yang dimaksud dengan Kehancuran dunia dalam Visudhi Magga yang bersumber dari Satta Suriya Sutta, mungkin adalah Kehancuran yang meliputi seluruh galaksi Bimasakti.

Perlu dicatat bahwa Visudhi Magga ditulis pada abad ke 5 S.M, pada waktu itu belum ada teleskop dan manusia pada umumnya hanya dapat memandang tanpa dapat mengerti apakah yang menyebabkan adanya jalur bintik-bintik putih yang nampak samar di angkasa. Hanya sesudah ditemukannya teleskop para ahli astronomi dapat mengetahui bahwa bintik-bintik putih tersebut adalah tata surya lain yang ada didalam galaksi

Cerita Jataka

lanjutan dari halaman 26

Bahkan kita tak boleh menyentuhnya." Orang yang telah memakan buah itu ketakutan sekali. Pemimpin mereka menyuruh mereka memuntahkan makanan itu secepatnya. Mereka lakukan ini, dan kemudian diberikan empat makanan yang manis untuk dimakan - kismis, pasta gula tebu, yogurt manis dan madu lebah. Dengan ini mereka menjadi lebih segar setelah memuntahkan buah palsu yang beracun itu.

Tetapi orang yang paling serakah dan bodoh yang tak bisa diselamatkan. Mereka yang langsung memakan buah beracun itu tanpa pikir panjang. Mereka tak bisa diselamatkan lagi karena terlambat dan racun itu telah bekerja dan membunuh mereka. Biasanya, saat pengembara yang memakan buah itu meninggal sewaktu mereka tidur di malam hari. Pagi harinya penduduk setempat mendatangi mereka dan memegang kaki mayat-mayat itu menyeretnya ke tempat rahasia mereka dan menguburkannya. Kemudian mereka mengambil semua barang dagangan dan kereta kereta itu. Dan penduduk itu ingin melakukan hal yang sama saat ini. Saat subuh keesokan harinya, mereka mendatangi pohon palsu itu. Dan mereka saling bercakap-cakap, "Kerbau ini akan menjadi milik saya!" "Aku mau kereta itu" "Aku akan mengambil isi barang dagangannya saja!". Tetapi saat mereka sampai di pohon palsu itu mereka melihat kebanyakan orang masih hidup.

Dengan terkejut, mereka bertanya, "Bagaimana kalian tahu bahwa ini bukanlah pohon mangga?" Mereka menjawab, "kami tidak tahu, tetapi pemimpin kami telah memperingatkan kami sebelumnya dan saat dia melihatnya dia mengetahui pohon itu." Kemudian penduduk menanyai pemimpin rombongan, "Oh orang bijaksana, bagaimana kamu tahu bahwa ini bukanlah pohon mangga?" Dia menjawab, "Aku mengetahuinya karena dua sebab. Pertama, pohon ini mudah dipanjat. Dan kedua, pohon ini ada tepat di perbatasan desa. Jika buah pohon ini tak dipetik, pasti berarti pohon ini tidak aman untuk dimakan!" Semua orang terheranheran akan kebijaksanaan pemimpin ini berdasarkan kesimpulan yang sederhana. Kemudian rombongan itu melanjutkan perjalanan dengan aman.

Pesan moral:

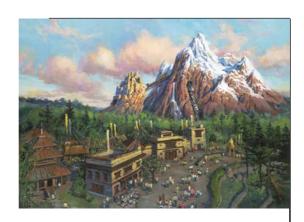
" Orang bijaksana dibimbing oleh pengetahuan ; orang bodoh mengikuti rasa laparnya "

BVD KECIL

OLEH: Angel

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh

ada zaman dahulu kala, hidup seorang raja dari kerajaan Lastonia. la mempunyai musuh dari kerajaan Garra. Suatu hari, datang sebuah surat yang



di tunjukan kepadanya. Surat ini berisi tentang pernyataan perang dari kerajaan Garra kepada kerajaan Lastonia. Perang akan berlangsung pada hari ke-5. Saat itu, kerajaan Lastonia baru saja memenangkan perang dari kerajaan-kerajaan tetangga. Banyak pasukan perangnya yang masih terluka. Raja Lastonia menjadi sangat kebingungan. Lalu ia mengirimkan salah satu prajuritnya untuk melacak dan mengetahui berapa jumlah bala pasukan negara Garra.

2 hari kemudian, akhirnya si prajurit kembali, dengan wajah yang panik dan nafas terengah-engah karena kecapaian, ia berkata "yang Mulia Tuanku, kerajaan Garra memiliki 900 prajurit". Raja pun bertanya, "lalu, berapa jumlah prajurit yang kita miliki sekarang?" Dengan kaget prajurit itu menjawab, "yang mulia, kerajaan kita hanya tersisa 600 prajurit, kalau seperti ini kita bisa kalah yang mulia dan kerajaan Lastonia ini akan terancam musnah.

Raja pun menjadi sangat kebingungan, saat itulah muncul seorang penasehat raja yang terkenal sangat pintar dan cerdik. Si penasehat berkata" yang Mulia Tuanku, janganlah engkau bersedih berlarut-larut. Raja menjawab, "Mengapa engaku berkata begitu?". Si penasehat menjawab lagi "Tuanku, lihatlah jerami ini! kalau hanya satu tangkai ia akan mudah di patahkan, jikalau jerami ini banyak tidak akan bisa di patahkan, walaupun jumlah prajurt kita sedikit tetapi kalau kita bersatu kita tidak akan mudah terkalahkan".

Raja pun termenung sepanjang malam memikirkan kata-kata si penasehat tersebut dan ia juga memikirkan waktu yang tersisa tinggal 4 hari lagi menjelang perang tersebut. Keesokan harinya raja menggelar rapat, di depan para petinggi, jendral-jendral, dan para komandan. Raja dengan semangat meyakini mereka bahwa dengan bersatu kita bisa mengalahkan lawan walaupun lawan memiliki jumlah pasukan yang lebih banyak.

Mulai saat itu, para petinggi, jendral-jendral, dan para komandan percaya dan dengan semangat mereka menyusun taktik untuk mengalahkan musuh. Hari yang di tunggu pun akhirnya tiba. Yang berhasil memenangkan perang adalah kerajaan Lastonia. Mereka pun bersorak-sorai. Pada saat itulah kerajaan Lastonia menjadi kerajaan yang terkuat di antara kerajaan-kerajaan yang ada di manapun.

RENUNGAN

OLEH: WILLY YANDI WIJAYA

Makna Hari Raya Agama Buddha Sebenarnya

asih terasa segar dalam ingatan saya ketika perayaan Waisak kemarin, takkala ketika saya menjadi salah satu orang yang khusus melayani biksu-biksu Sangha—hanya bersifat sementara ketika perayaan tersebut. Perayaan tersebut seperti biasa dilaksanakan di Mendut dan Borobudur. Warnawarni perayaan yang begitu besar pastilah telah menyedot uang ratusan juta atau mungkin milyaran. Setiap tahun perayaan tersebut dilaksanakan dan tentunya umat Buddha mendapatkan manfaat dari perayaan semacam itu. Namun, mari kita renungkan dengan lebih bijaksana dan welas asih.

Harus kita akui bahwa perayaan skala nasional seperti itu tentunya akan membuat nama agama Buddha terdengar di antara gema agama-agama lainnya. Namun, di satu sisi kita harus akui juga bahwa perbuatan untuk kepentingan



sosial atau orang banyak lebih sedikit dibanding kehebohan perayaan-perayaan waisak di wihara di seluruh Indonesia. Memang tidak ada yang salah dengan merayakan waisak atau hari-hari besar agama Buddha lainnya. Namun, hendaknya kita lebih melihat makna dan esensi dari perayaan tersebut ketimbang berlomba-lomba dalam kemewahan perayaan. Dengan kesederhaan perayaan, makna waisak atau hari raya agama Buddha lainnya tetap dapat tersampaikan. Alangkah mulianya jika sebagian dana untuk perayaan yang mewah/besar disumbangkan untuk kegiatan sosial seperti pengobatan gratis atau bakti sosial lainnya.

Tentunya harus kita sadari bahwa ajaran Buddha paling mengutamakan welas asih disertai

kebijaksanaan. Kita perlu belajar dari umat Kristiani di mana rumah sakitnya banyak dan tersebar di seluruh Indonesia. Umat Buddha sebenarnya tidak kalah jika kita membandingkan kemegahan wihara-wihara dengan patungpatung indah yang mungkin sebanding dengan rumah sakit besar. Sekali lagi tidak ada yang salah dengan wihara yang megah dan besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Yang masih kurang kita lakukan sebagai umat Buddha adalah bentuk nyata welas asih sebagai esensi ajaran Buddha. Untuk itulah, saya mengajak kita semua umat Buddha untuk lebih aktif dalam melaksanakan praktik ajaran Buddha secara nyata.

Sebentar lagi umat Buddha akan merayakan salah satu hari raya besarnya. Dengan kebijaksanaan, sudah sewajarnya apabila umat Buddha melaksanakannya dalam suasana sederhana namun bermakna. Sederhana mengandung arti sehemat mungkin dan penggunaan segala sesuatu semaksimal mungkin. Dengan demikian secara langsung kita telah menyelamatkan bumi ini karena menggunakan barang semaksimal mungkin. Bermakna mengandung arti bahwa kita perlu melihat esensi dibalik perayaan tersebut. Contohnya adalah ketika



perayaan Kathina, makna terdalamnya adalah suatu kegiatan memberi (dana) disertai dengan pikiran untuk melepas kemelekatan. Tentunya yang dimaksud dengan dana adalah sesuatu yang diberikan yang bermanfaat bagi penerimanya. Kebiasaan umat Buddha dengan berdana kebutuhan biksu bisa jadi malah membuat manfaat dana tersebut menjadi tidak bermanfaat karena jumlah jubah yang diberikan berpuluh-puluh kali lipat dari banyaknya biksu sehingga yang terjadi adalah jubah yang menumpuk di gudang. Alangkah lebih baiknya jika konsep dana dalam Kathina diperluas tidak hanya terbatas kepada para biksu, namun yang lebih penting yang betulbetul menunjukkan ajaran Buddhawelas asih— secara nyata yaitu berdana bagi kepentingan sosial, semacam pengobatan bagi masyarakat yang kurang mampu, menyumbang untuk fakir miskin, membagi makanan kepada pengemis atau para gelandangan.

BIRTHDAY

1	Jimmy S. S.	6	Ferlina Sugata	11
1	Tri S.	6	Handri H. (Pohon)	11
2	Susi	7	Hero Handy D.	11
4	Peter A. Gautama	7	Kiswati	11

4	Peter A. Gautama	7	Kiswati	11	Yulia
4	Yunita	7	Riany	12	Erawaty
5	Jimmy Wilopo	7	Yuni Lestari H.	12	Erwin
5	Linexyety	O	Die Oktorioni	10	Olivia

3	Lillawaty	0	Kia Oktavialli	12	Olivia
5	Lung	9	Susilo Japip	12	Vivi Sumanti
5	Richard Long	10	Sofvan	13	Chelsea





Erwin Sugianto Sulaiman

13	Cylcilia	16	Lius Hariman	23	Donny
13	Hardi Gozali	16	Reni	23	Jaek
13	Hendrik Tanoto	16	Rini Octaviani	25	Kartika Tandy
13	Parsih	19	Suderawati (Allan)	26	Johan A
14	Hermansyah	20	Fiska	28	Ham sohawshu
15	Ardian	20	Gunawan	28	Sucipto
15	Ocha	20	Heri Suradi	30	Halim Gunawan
15	R Pohon	21	Ardi Nata	30	Octarivany
15	Rosiana Jenny	22	Wi Arbi Kamto	31	Tanto
16	Lie Lan	22	Willy Wijaya		



LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN MEDKOM BULAN OKTOBER 2008

pendapatan:

Dana dari Donatur *) : Rp.0.-

Dari BPH : Rp. 385.000,-

Pengeluaran:

Dana Akhir

Biaya Cetak (150 eks.) : Rp. 375.000,-Biaya kirim : Rp. 10.000,-Biaya Operasional : Rp. 0

ANGGARAN PENGELUARAN BULAN NOVEMBER 2008

Biaya cetak : Rp. 345.000,-

Biaya kirim : Rp. 0
Biaya Operasional : Rp. 10.000,-

*) Bagi pembaca yang ingin menjadi **donatur**, dapat langsung ditransfer ke rekening:

BCA KCP MARANATHA 2821509442 atas nama RATANA SURYA SUTJIONO.

: Rp. 0,-

Setelah berdana, harap dikonfirmasi ke: **HERMAN (085221527272)**

- Terima Kasih -

WAWANCARA

pa sih Kakak Asuh itu? kapan berdirinya? siapa pendiri Kakak Asuh??? Pasti banyak sekali yang ingin ditanyakan perihal Kakak Asuh, oleh karena itu, UKA PVVD akan menjawab pertanyaan – pertanyaan itu dengan mewawancarai langsung pendiri Kakak Asuh, yakni Bapak Sugeng.

Kapan Kakak Asuh mulai berdiri dan siapa pendirinya?

Kakak Asuh berdiri pada tahun 1996, kalo bulannya kurang jelas (berarti umur Kakak Asuh sekarang udah 12 tahun. Ide awal program Kakak Asuh ini berasal dari Bapak Sugeng dan sekarang Kakak Asuh dilanjutkan dan dijalankan oleh UKA PVVD, Bandung.

Bapak Sugeng yang mencetuskan untuk membuat program Kakak Asuh, apa yang melatarbelakangi ide ini?

Latar belakang munculnya ide untuk membuat Kakak Asuh didasarkan atas kunjungan Bapak Sugeng ke desa – desa tertinggal di daerah Wonogiri yang diadakan oleh pengurus Vihara Buddha Gaya. Melalui kunjungan itu, Bapak Sugeng melihat banyak adik – adik di daerah yang pada dasarnya berprestasi namun karena terhalang biaya maka mereka terpaksa berhenti sekolah. Kondisi adik – adik tersebut menyentuh hati Pak Sugeng sehingga muncul niat untuk membantu adik – adik dalam hal biaya untuk bersekolah.

Apa tujuan yang hendak dicapai Pak Sugeng dengan mendirikan Kakak Asuh?

Dengan adanya Kakak Asuh, Bapak Sugeng berharap adik – adik yang berprestasi tersebut tetap dapat bersekolah serta lebih terdorong untuk mengejar ilmu karena banyak kakak – kakak mereka yang memperhatikan pendidikan mereka.

Selain itu, Bapak Sugeng berharap program ini mampu memberikan dana yang berkelanjutan buat adik – adik asuh, meneruskan bantuan orang – orang yang hendak berbuat baik atau berdana serta menjaga agar generasi Buddhis mampu bersaing dalam dunia yang modern ini.

WAWANCARA

Pertama kali didirikan, berapa jumlah adik asuh?

Pada awalnya, adik asuh baru ada 1 orang terus bertambah menjadi 3, 7, 13, ... dan sampai sekarang udah ada 139 orang. Adik – adik asuh tersebut terdapat di berbagai daerah, mulai dari Sumatera sampai Jawa. Dana awal hanya 200 namun sekarang sudah bertambah.

Sebelum Kakak Asuh ada seperti sekarang ini, apa kendala yang ditemui?

Kendala yang sempat menjadi halangan bagi berdirinya Kakak Asuh hanya satu yakni takut mengalami kesulitan dalam mencari dana buat adik – adik asuh namun hal ini mampu diatasi.

Nah, pada akhir wawancara, Pak Sugeng sempat memberikan pesan—pesan untuk kita Iho... Berikut pesan beliau..

Untuk Adik — Adik Asuh

Tetaplah belajar dengan giat karena ilmu pengetahuan merupakan jendela dunia. Selain itu, dengan belajar maka kita telah melakukan investasi besar bagi diri kita maupun orang lain. Namun belajar akan lebih baik lagi jika diimbangi dengan pengetahuan akan Dhamma.

Untuk Pengawas

Bekerjalah dengan baik karena program ini tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa kalian.

Untuk Kakak — Kakak Asuh

Semoga kakak – kakak asuh tetap konsisten dalam memberikan dana, dengan melakukan dana maka kita telah menanam karma baik. Pak Sugeng adalah seorang kakak asuh yang patut untuk dicontoh. Tanpa beliau, UKA PVVD tidak akan berkembang seperti sekarang ini. Terima kasih banyak buat Pak Sugeng..

Mau tau lebih banyak mengenai kakak asuh? Teruskan membaca !!!

SEKILAS INFO

Selanjutnya, Unit Kakak Asuh PVVD akan mencoba menjawab pertanyaan—pertanyaan yang sering muncul di benak adik—adik asuh dan kakak—kakak asuh mengenai sistem yang berlaku. (frequently ask question)

Bagaimana kondisi Unit Kakak Asuh sekarang ini?

Unit Kakak Asuh (UKA) PVVD sekarang ini sudah sangat berkembang jika dibandingkan dengan dulu. Unit Kakak Asuh PVVD mempunyai 138 adik asuh yang tersebar di daerah Bandung, Curup (Bengkulu), Belitang (Sumatera Selatan), Bandung, Cikampek, Jatiwangi (Majalengka), Pati (Jawa Tengah), Blitar (Jawa Timur), dan Ampel (Jawa Tengah). Jumlah kakak asuh yang ada juga sudah semakin banyak, sekitar 194 orang. Tetapi, sgt disayangkan jumlah kakak asuh yang tetap konsisten hanya setengahnya saja. Bagaimana cara Unit Kakak Asuh PVVD berhubungan dengan adik asuh?

UKA PVVD mempunyai sistem tersendiri. Setiap daerah mempunyai pengawas. Pengawas bertugas untuk membina dan tentunya mengawasi adik asuh di daerah. Dari pengawas, UKA PVVD berhubungan dengan adik asuh di daerah.

Berarti UKA PVVD tidak pernah berhubungan langsung dengan adik asuh?

Tentu saja pernah. Memang, UKA PVVD lebih sering berhubungan dengan para pengawas, tapi hubungan langsung tetap harus dijaga. Hubungan langsung ini biasanya dilakukan pada saat kunjungan ke daerah. Namun, karena waktu yang dimiliki UKA PVVD sangat terbatas, tidak semua daerah dapat dikunjungi setiap waktunya. Untuk itu, UKA mencari jalan lain, yaitu dengan menerbitkan Buletin Unit Kakak Asuh PVVD.

Bagaimana dengan kakak asuh?

Sebenarnya hubungan kakak asuh dengan UKA PVVD sempat menjadi masalah dalam beberapa waktu ini. Banyak kakak asuh yang sudah tidak berada di Bandung lagi. Data yang ada pun terkadang tidak dapat digunakan karena kakak asuh tersebut sudah pindah ataupun mengganti nomornya. Tapi, UKA PVVD berusaha menghubungi kakak asuh dengan cara menelepon ataupun mengingatkan kakak asuh via SMS. Dalam waktu dekat ini pun, UKA PVVD akan mempublikasikan email UKA PVVD. Diharapkan dengan adanya email ini, kakak asuh yang berada di luar daerah dapat tetap

SEKILAS INFO

berhubungan dengan UKA PVVD. Kami juga ingin mengingatkan kakak asuh untuk menghubungi kami apabila ada perubahan data agar UKA PVVD dapat terus mengirimkan kabar terbaru mengenai adik asuh.

Apa saja bantuan yang diberikan UKA PVVD kepada adik asuh? Apakah hanya sekedar materi berupa uang?

Hmm, memang, bantuan yang selama ini diberkan oleh UKA PVVD lebih kepada materi, misalnya berupa uang ataupun alat tulis. Namun, UKA PVVD juga berusaha memberikan bantuan berupan dorongan moril kepada adik asuh, terutama ketika melakukan kunjungan. Hanya saja, kunjungan tidak dapat selalu dilakukan. Itu merupakan kendala yang utama. Selian karena terbatasnya waktu, daerah tempat adik asuh berada tergolong jauh. Untuk itu, UKA PVVD berjuang untuk dapat menerbitkan buletin ini. Melalui buletin ini, banyak hal yang dapat dicapai, salah satunya adalah mendorong semangat adik asuh dan tentunya memberikan pengetahuan yang mereka butuhkan kelak.

Beberapa waktu yang lalu (2006), UKA PVVD mengadakan Malam Amal. Sebenarnya apa si Malam Amal itu?

Malam Amal adalah salah satu bentuk penggalanggan dana dalam rangka membantu membiayai pendidikan adik asuh yang berada di Pati selama 5 tahun dimulai dari Juli 2007. Dana yang terkumpul kurang lebih 75 juta. Dana ini hanya akan digunakan utk daerah Pati yang telah ditentukan. Hmm.. Berarti UKA PVVD membiayai adik asuh tersebut hanya selama 5 tahun saja?

Menurut kontrak yang telah disepakati, dengan berat hati UKA PVVD harus menjawab, iya. UKA PVVD sangat berharap untuk dapat melanjutkan program tersebut, hanya saja, kendala yang selalu sama, UKA PVVD belum tentu mempunyai dana yang cukup untuk melanjutkannya.

Menurut berita yang beredar, dana UKA PVVD sudah sangat besar. Berarti seharusnya tidak ada kendala dalam melanjutkan program tersebut bukan?

Sebenarnya itu adalah pernyataan yang kurang tepat. Memang, saat ini UKA PVVD memiliki dana yang cukup besar. Tapi, perlu diketahui bahwa dalam setahun UKA PVVD mengeluarkan dana sebesar 30 juta untuk seluruh adik asuh. Jumlah tersebut belum termasuk biaya operasional selama setahun. Apabila tidak ada dana ataupun partisipasi dari saudara/l se-Dharma, tak lama lagi UKA PVVD akan kekurangan dana dan tentunya akan berdampak pada adik asuh di daerah. Untuk itu, UKA PVVD sangat mengharapkan bantuan dari rekan—rekan se-Dharma.

POHON & BENALU



Ada sebuah pohon dengan tinggi 20 meter dan keliling batangnya 3 meter. Jika, Dari pangkal pohon sampai ujung pohon dikelilingi oleh benalu sebanyak 7 kali. Maka, berapakah panjang benalu itu?

TIPS: GUNAKAN LOGIKA DAN MATEMATIKA SEDERHANA UNTUK MENJAWAB!

Jawaban kuis BVD edisi September:

Ehipasiko

Pemenang Edisi Agustus 2008 yaitu:

David 08565975XXXX

Kirimkan jawaban Anda paling lambat **tanggal 30 Oktober 2008** dengan format:

Quiz BVD_Oktober_jawaban_nama_kota asal

via SMS ke: 085221527272

via email ke: redaksibvd@yahoo.com

Pengumuman Kegiatan PVVD Bulan Oktober 2008:

• 15 Okober - 18 Oktober, Meditasi :

Latihan Meditasi oleh Banthe Dhamma Surya Bhumi, di VVD, Pk. 18.00 - 19.00

• 19 Oktober, Khatina:

- 1 Kebaktian Kathina
- 2. Visudhi Tri Sarana dan Upasaka/Upasika

Bagi yang ingin berdana **UNTUK KAKAK ASUH**, dapat berdana l angsung ke alamat di atas ataupun dengan melakukan transfer ke: Bank Central Asia (BCA)

No.Rekening: 7770439820

a/n. Sumarya/Sanjay Sham Bhojwani

NB: Apabila teman-teman telah melakukan transfer, harap melakukan konfirmasi ke contact person di bawah. Terima Kasih

Contact Person:

Unit Kakak Asuh (081910422016) Maria (081802190500)

BUDDHA VACANA

(Program Diskusi Agama Buddha)

Di radio Mei Sen 92.1 FM (Bandung Suara Indah)

Setiap hari Selasa pukul 18.00 WIB

Majelis Buddhayana Indonesia Prop. Jawa Barat

BVD ELEKTRONIK

www.dhammacitta.org

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda

Kebaktian Umum

Kebaktian Gabungan (pemuda+umum)

Kebaktian GABI "Vidya Sagara"

Kebaktian Remaja (12-16 tahun)

Kebaktian Avalokitesvara

Kebaktian Mahavana

Kebaktian Umum

Kebaktian Uposatha

Latihan Meditasi

Unit Bursa "Maitri Sagara"

Unit Perpustakaan "Dharmaratna"

Kunjungan Kasih & Upacara Duka

Unit Kakak Asuh PVVD

Pemberkatan Pernikahan

Minggu, pkl 08.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 wvvd
Minggu II, pkl 09.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 wvvd
Rabu, pkl 07.00 wvvd
Jumat (minggu I), pkl 18.00 wvvd
Jumat, pkl 15.30 wvvd
Tgl 1 & 15 Lunar, pkl 07.00 wvvd
Senin, pkl 18.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 - 12.00 wvvd
Minggu, pkl10.00 - 13.00 wvvd

CP: Triguna(081931239119) Beasiswa untuk adik asuh CP: Maria (081802190500)

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali

> Pemuda Vihara Vimala Dharma Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116 Telp. (022) 4238696

E-mail: redaksibvd@yahoo.com Blog: www.bvd-cyber.blogspot.com